



Pedagogi Luqman Hakim (QS. Luqman 12-19) dalam Pembentukan Karakter Siswa di SD Negeri Pacarpeluk

***¹Salwa Hajar, ²Umirul Musyarofah, ³Ainussofi Barkatul Charomaini, ⁴Muhammad Shodiq**

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

e-mail: salwahajar45@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the implementation of Luqman Hakim's pedagogy (QS. Luqman 12-19) in character building among students at Pacarpeluk State Elementary School. The educational values of Luqman Hakim that are highlighted include Aqidah, Sharia, and Akhlak, which are derived from Luqman Hakim's advice in the Qur'an, Surah Luqman, verses 12-19. The research employs a descriptive qualitative approach through field studies, collecting data via observation and interviews during the learning process and activities at SD Negeri Pacarpeluk. The implementation of the values from QS. Luqman Verses 12-19 in character development at SD Negeri Pacarpeluk is carried out by providing advice and setting an example. The research results indicate that this implementation supports the formation of religious character, discipline, and polite behavior in students, while also being relevant to the needs of Islamic education in the modern era. The positive contribution of Luqman Hakim's education is realized through the learning process by providing an understanding of the values of QS. Luqman verses 12-19, which are then incorporated into school activities. This study recommends strengthening the integration between educators and parents in character development among students.

Keywords: Luqman Hakim Pedagogy; QS. Luqman Verses 12-19; Character Development; SD Negeri Pacarpeluk

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi terkait pedagogi Luqman Hakim (QS. Luqman 12-19) dalam Pembentukan Karakter Siswa di SD Negeri Pacarpeluk. Nilai-nilai pendidikan Luqman Hakim yang diangkat meliputi Aqidah, syari'ah, dan akhlak yang bersumber dari nasehat Luqman Hakim dalam Al-Qur'an Surat Luqman ayat 12-19. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi lapangan melalui pengumpulan data berupa observasi dan wawancara pada proses pembelajaran dan kegiatan di SD Negeri Pacarpeluk. Implementasi nilai-nilai QS. Luqman Ayat 12-19 dalam Pembentukan Karakter Siswa di SD Negeri Pacarpeluk dilakukan dengan memberikan nasehat dan tauladan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi ini mendukung dalam pembentukan karakter religius, disiplin, dan sikap sopan santun pada siswa, sekaligus relevan dengan kebutuhan pendidikan Islam di era modern. Kontribusi positif pendidikan Luqman Hakim diwujudkan melalui proses pembelajaran dengan pemberian pemahaman terkait nilai-nilai QS. Luqman ayat 12-19 yang kemudian dijadikan suatu pembiasaan dalam kegiatan di sekolah. Penelitian ini merekomendasikan penguatan integrasi antara pendidik dan orangtua dalam pembentukan karakter siswa.

Kata kunci: Pedagogi Luqman Hakim; QS. Luqman Ayat 12-19; Pembentukan Karakter; SD Negeri Pacarpeluk

Pendahuluan

Perubahan zaman dan globalisasi membawa kemudahan akses yang positif, namun juga berdampak negatif seperti degradasi karakter pada anak usia sekolah. Media sosial menjadi faktor utama penyebab penyimpangan karakter, karena anak sulit membedakan informasi positif dan negatif serta mudah terpengaruh. Tanpa bimbingan dari orang tua, guru, dan lingkungan, karakter anak berisiko berkembang ke arah negatif. (Khaironi & Ramdhani, 2017). Dengan begitu, perlunya pembentukan karakter pada anak usia sekolah. Karena karakternya lebih mudah dibentuk, dan otak anak masih dalam tahap perkembangan (Hamzah, 2020).

Pendidikan menjadi hal fundamental dalam pembentukan karakter. Namun, membutuhkan proses yang tidak mudah. Oleh sebab itu, diperlukan sinergi tri pusat pendidikan yang mencakup pendidikan dalam lingkungan keluarga, sekolah, serta lingkungan masyarakat (Kurniawan, 2015). Pendidikan karakter juga tidak dapat dilakukan dengan waktu yang singkat, diperlukan konsistensi agar terbentuk karakter baik dan kuat. Pendidikan karakter ialah suatu usaha yang bertujuan membantu seseorang untuk memahami, peduli, dan bertindak berdasarkan nilai-nilai etika inti. Jadi, pendidikan karakter dapat mendukung perkembangan sosial, emosional, dan moral siswa (Annisa, Wiliyah, & Rahmawati, 2020).

Figur Luqman Hakim menjadi sumber inspirasi pendidikan karakter Islam. QS. Luqman ayat 12-19 memberikan panduan lengkap tentang akidah, syari'ah, dan akhlak untuk pembelajaran dan pembentukan karakter siswa (Amrillah & Nadlif, 2023). Nilai-nilai yang terkandung dalam ayat tersebut menekankan pentingnya mengesakan Allah, perintah sholat, kesabaran, *amar ma'ruf nahi munkar*, hormat dan patuh kepada orangtua, dan kesederhanaan yang relevan untuk diterapkan dalam lingkungan sekolah sebagai upaya membentuk generasi yang tidak hanya cerdas intelektual, tetapi juga kuat secara moral dan spiritual. Selain itu, nilai QS. Luqman: 12-19 diharapkan menjadi solusi atas masalah karakter siswa SD Negeri Pacarpeluk, seperti kurang disiplin dalam tata tertib sekolah, kurang khusyuk saat sholat, dan perkelahian.

Nilai pendidikan Luqman Hakim menekankan integrasi aspek spiritual dan moral yang harus diinternalisasi di sekolah. Implementasi QS. Luqman ayat 12-19, membutuhkan peran pendidik sebagai fasilitator, pemberi nasehat, dan teladan bagi siswa. (Rudianto & Mahfud, 2023). Pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai tersebut

diharapkan mampu membentuk kepribadian yang baik, jujur, amanah, serta bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungan sosialnya (Mutmainah, 2019). Oleh karena itu, implementasi nilai-nilai pendidikan Luqman Hakim di sekolah dasar, seperti di SD Negeri Pacarpeluk, menjadi sangat penting untuk mengembangkan karakter religius dan moral siswa sejak usia dini.

Penelitian ini mengisi kekosongan (gap) penelitian sebelumnya yang belum banyak membahas integrasi nilai-nilai Al-Qur'an, khususnya nasihat Luqman Hakim, dalam praktik pembelajaran di sekolah umum yang memiliki tantangan berbeda dengan madrasah. Studi komparatif menunjukkan penanaman karakter di madrasah lebih mudah karena materi keagamaan lebih banyak dan lingkungan sekolah serta keluarga lebih mendukung dibandingkan di sekolah umum (Yuliana, 2021).

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada penerapan langsung nilai-nilai QS. Luqman 12-19 dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari siswa di sekolah umum, sehingga membuktikan bahwa nilai-nilai Qur'ani dapat diintegrasikan secara nyata dan relevan untuk membentuk karakter positif di lingkungan pendidikan umum.

SD Negeri Pacarpeluk sebagai institusi pendidikan formal memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter siswa melalui pedagogi Luqman Hakim. Melalui integrasi nilai-nilai QS. Luqman ayat 12-19 ke dalam aktivitas pembelajaran sehari-hari, diharapkan dapat tercipta karakter siswa yang berakhlak mulia secara kuat dan siap menghadapi dinamika sosial di era modern (Satiadharmanto et al., 2024).

Dengan latar belakang tersebut, melalui metode studi lapangan penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana implementasi pedagogi Luqman Hakim (QS. Luqman ayat 12-19) di SD Negeri Pacarpeluk, mengetahui implikasi dari penanaman nilai-nilai QS. Luqman ayat 12-19. Penelitian ini juga menyoroti sinergi antara guru, siswa, dan orang tua dalam membangun karakter berbasis nilai-nilai Al-Qur'an. Dengan demikian, artikel ini memperkaya literatur pendidikan Islam dan pendidikan karakter dengan memberikan bukti empiris dan model aplikatif yang dapat diadopsi di sekolah dasar umum lainnya, sehingga memperluas cakupan penerapan nilai-nilai pedagogi Al-Qur'an di dunia pendidikan formal.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi lapangan. Pendekatan kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang berpangkal dari

pola pikir induktif, didasarkan atas pengamatan obyektif partisipatif terhadap suatu fenomena sosial dan dituangkan dalam bentuk deskripsi (Harahap, 2020). Menggunakan jenis studi lapangan karena memungkinkan peneliti memperoleh data yang otentik, kontekstual, dan mendalam secara langsung dari lingkungan sekolah, dalam hal ini yaitu SD Negeri Pacarpeluk (Busyairi & Laha, 2020).

Lokasi Penelitian yaitu pada satuan pendidikan formal umum, SD Negeri Pacarpeluk Kecamatan Megaluh, Jombang. Dengan subjek kepala sekolah, satu guru PAI (Bapak Syamsul Huda), dan tiga siswa dari kelas 4, 5, dan 6 yang dipilih secara purposive karena memahami pendidikan karakter. Objek penelitian adalah implementasi pedagogi Luqman Hakim (QS. Luqman 12-19) meliputi aspek aqidah, syari'ah, dan akhlak dalam pembentukan karakter siswa.

Data dikumpulkan melalui wawancara dengan kepala sekolah dan guru PAI mengenai implementasi dan tantangan pembentukan karakter, serta wawancara siswa tentang pemahaman nilai pendidikan karakter Luqman Hakim. Observasi partisipatif dilakukan selama dua minggu, meliputi proses pembelajaran PAI dan aktivitas sekolah sehari-hari.

Selanjutnya akan di proses dengan teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles, Huberman, & Saldana, 2014). Pada tahap reduksi data, peneliti menyaring data wawancara dan observasi sesuai fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan secara naratif dan deskriptif untuk menggambarkan implementasi pedagogi Luqman Hakim. Terakhir, peneliti menarik kesimpulan dengan menyusun pola, strategi pembelajaran, dan nilai-nilai pendidikan yang ditemukan. Validitas data dilakukan dengan triangulasi, membandingkan wawancara dan observasi untuk menemukan pola yang sesuai. Jika terdapat perbedaan, data observasi diprioritaskan karena fokus penelitian pada implementasi langsung di lapangan.

Hasil dan Pembahasan

Pedagogi Luqman Hakim (QS. Luqman Ayat 12-19)

Pendidikan Luqman Hakim disebut juga sebagai pendidikan karakter, yang merupakan suatu proses panjang dalam pembelajaran untuk menanamkan nilai-nilai luhur, budi pekerti, akhlak mulia yang berakar pada ajaran agama, adat istiadat, dan nilai-nilai keindonesiaan sehingga terbentuk kepribadian siswa yang bermartabat,

berkarakter sesuai norma dan agama (Pratiti, Purnomo, & Hermanto, 2019). Pada dasarnya, orang tua menjadi peran utama dalam pendidikan karakter, karena sekolah pertama bagi seorang anak (Mukodi, 2011). Namun, pendidikan Luqman Hakim juga dapat menjadi tanggung jawab bersama. Dengan begitu, diharapkan dapat terbentuk anak didik atau penerus bangsa yang berkarakter islami dan nasionalis.

Pendidikan Luqman Hakim berasal dari kisah Luqman bin Ba'ura, seorang laki-laki shalih dan bijaksana yang disebut al-Hakim, serta disebut sebagai putra bibi Nabi Ayyub, yang kisahnya tertulis dalam QS. Luqman. (Az-Zuhaily, 2007). Kisah Luqman Hakim terkenal dengan nasehat-nasehatnya kepada anaknya yang penuh hikmah dan kasih sayang.

Surah Luqman tergolong surat Makkiyah, kecuali ayat ke 28, 29, 30 yang termasuk surat Madaniyah. Terdiri dari 33 ayat (Husaini & Rizkoni Salis, 2023). QS. Luqman ayat 12-19 mengandung prinsip-prinsip pendidikan karakter yang sangat komprehensif. Nilai-nilai utama yang terkandung dalam ayat ini meliputi nilai akidah, syariah, dan akhlak (Mustofa & Rochman, 2023). Adapun lafadz Q.S. Luqman ayat 12-19 adalah sebagai berikut:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ١٢ وَأَذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ١٣ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا وَالِدٌ كَقَرْنٍ وَأُمٌّ كَهُنَاءٍ وَهَذَا عَلَى وَهْنٍ وَفَصَّالَةٌ فِي عَامِينَ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ ١٤ وَإِنْ جَاهَدَكَ عَلَى أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ١٥ يَا بُنَيَّ إِنَّ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ حَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي سَمَوَاتٍ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ١٦ يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَى مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ١٧ وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ١٨ وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ١٩

Artinya: **(12)** Dan sungguh, telah Kami berikan hikmah kepada Lukman, yaitu, "Bersyukurlah kepada Allah! Dan barangsiapa bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa tidak bersyukur (kufur), maka sesungguhnya Allah Mahakaya, Maha Terpuji." **(13)** Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, "Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar." **(14)** Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu. **(15)** Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang engkau tidak mempunyai ilmu tentang itu, maka janganlah engkau menaati keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku. Kemudian hanya kepada-Ku tempat kembalimu, maka akan Aku beritahukan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan. **(16)** (Luqman berkata), "Wahai anakku! Sungguh, jika ada (suatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di bumi, niscaya Allah

akan memberinya (balasan). Sesungguhnya Allah Mahahalus, Mahateliti. (17) Wahai anakku! Laksanakanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting. (18) Dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri. (19) Dan sederhanakanlah dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu, Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai." (Lajnah pentashihan mushaf Al-Qur'an, 2025)

Berdasarkan Q.S. Luqman ayat 12-19 beserta artinya diatas, dapat diketahui surat tersebut mengandung beberapa nilai atau aspek pendidikan yaitu pendidikan Aqidah, pendidikan syariah, dan pendidikan Akhlak. Dari ayat tersebut diharapkan dapat di aplikasikan kedalam kehidupan sehari-hari sebagai sarana pembentukan dan penguatan karakter seorang anak.

Pertama, Pendidikan Aqidah adalah ajaran kepercayaan kepada Allah sebagai dasar Islam. Melalui kisah Luqman dalam QS. Luqman ayat 12-15, orang tua dapat menanamkan nilai rukun iman kepada anak, termasuk larangan syirik dan keyakinan akan hari akhir (Qomari, 2009).

Larangan menyekutukan Allah dalam pendidikan aqidah Q.S. Luqman ayat 13 yaitu larangan syirik. Syirik merupakan perbuatan tercela yang dosanya tidak diampuni oleh Allah. Syirik dapat dipahami menganggap Allah tidak Esa atau beranggapan terdapat tuhan selain Allah atau menyamakan ke-Esaan Allah dengan makhluk-Nya (Nurchahaya Dewi, Pinasti, Rahmadani, Aldi Rahman, & Wismanto, 2024). Pada ayat ke-13 disebutkan:

“وَأَذِّقْ لَلْفُؤْمِنِ لَأَنبِيهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَبْتَئِي لَأَن تَشْرِكُ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ”

Kata *la tushrik billah* mengandung larangan keras terhadap syirik menurut ilmu ushul fiqh (Mukodi, 2011). Oleh karena itu, pendidik dan orang tua penting menanamkan keimanan sejak dini, terutama tauhid seperti dalam QS. Luqman ayat 13, untuk mencegah syirik. Sedangkan pada ayat ke-12, yaitu perintah bersyukur kepada Allah Swt. Bersyukur dapat dijadikan sebagai upaya untuk menghindari perbuatan syirik. Hakikat bersyukur menurut al-Qurthubi yaitu *amar ma'ruf nahi munkar* (menaati perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya). Perintah bersyukur ayat ke-12 juga disinggung dalam ayat ke-13 pada lafadz:

“وَأَذِّقْ لَلْفُؤْمِنِ لَأَنبِيهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَبْتَئِي لَأَن تَشْرِكُ بِاللَّهِ”

Dimana huruf *'ataf wawu* pada awal ayat yang *ma'tuf*-nya kembali pada ayat *anishkur lillah*. Dapat diambil pemahaman bahwa seseorang yang mudah bersyukur tidak akan melakukan perbuatan syirik (Mutmainah, 2019). Sebagai pendidik, hendaklah mengajarkan anak didik tentang anjuran untuk bersyukur. sehingga karakter anak didik perlahan akan terbentuk sesuai ajaran Islam.

Pendidikan aqidah selanjutnya yaitu yakin adanya tempat untuk kembali. Kalimat tersebut memiliki pengertian bahwa adanya akhirat. Pada ayat ke-14, menjelaskan taat kepada Allah serta orang tua. Pada ayat tersebut terdapat kata “إِلَى الْمَصِيرِ” menjelaskan bahwa Allah mengetahui segala urusan atau perbuatan setiap manusia, adapula yang menafsirkan sebagai seruan tegas untuk taat kepada Allah dan orang tua (Az-Zuhaily, 2007). Dengan menanamkan keyakinan tersebut sejak dini akan membentuk kepribadian anak agar mampu membedakan yang baik dan buruk (Mukodi, 2011). Selanjutnya, pada ayat ke-15 menjelaskan nasihat Luqman Hakim kepada anaknya terkait balasan kelak di akhirat. Secara jelas, ayat tersebut menjelaskan bahwa akan adanya balasan atas segala perbuatan yang telah dilakukan oleh setiap manusia (Musthafa al Maraghi, 1992).

Penanaman keyakinan akan adanya akhirat penting bagi anak SD agar mereka sadar akan pertanggungjawaban di akhirat. Dengan keimanan kuat, anak akan berperilaku sesuai ajaran Islam karena merasa diawasi Allah, sehingga keimanan menjadi kontrol tindakan mereka.

Pendidikan syari'ah mengajarkan aturan Allah tentang perilaku manusia, meliputi hubungan vertikal dengan Allah (ibadah) dan hubungan horizontal dengan sesama (muamalah). Bentuk ibadah seperti shalat, puasa, dan zakat. Sedangkan muamalah mencakup aktivitas sosial seperti jual beli dan pernikahan. Dalam QS. Luqman ayat 17, pendidikan syari'ah tercermin pada perintah shalat dan *amar ma'ruf nahi munkar*.

Kisah Luqman Hakim dalam Al-Qur'an ayat 17 menekankan perintah shalat sebagai rukun Islam kedua dan tanda ketundukan kepada Allah. Ketika seseorang menunaikan kewajiban shalat dengan cara yang di ridhoi Allah maka, jiwanya menjadi bersih dan mampu berserah diri kepada Allah. Melalui kisah Luqman Hakim tentang nasihat kepada anaknya untuk mendirikan shalat, hendaklah dijadikan sebagai tauladan bagi orangtua ataupun pendidik untuk mengajarkan makna dan tata cara

sholat kepada anak. Pengajaran sholat kepada anak usia sekolah atau anak berumur 0-12 tahun dapat lebih memudahkan keberhasilan dalam upaya pembentukan karakter Islami sesuai dengan Q.S. Luqman. Dengan demikian, didiklah anak untuk mendirikan sholat sedari dini.

Selanjutnya, pendidikan Syari'ah terkait *amar ma'ruf nahi munkar* yaitu melaksanakan perintah Allah, meninggalkan larangan-Nya. Perintah ini termuat pada kisah Luqman Hakim yang diabadikan dalam Q.S. Luqman ayat 17, yang berbunyi pada lafadz "وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ" dimana ajakan untuk berbuat kebajikan, seperti melakukan perilaku atau budi pekerti yang mulia, nasihat ini ditujukan bagi dirinya sendiri maupun anaknya. Adapun lafadz "وَأَنذِرْ عَنِ الْمُنْكَرِ" memiliki makna meninggalkan keburukan yang dibenci oleh Allah Swt. Berdasarkan perintah tersebut, orang tua maupun pendidik hendaknya tidak pernah lelah mengingatkan dan mengajak berbuat kebaikan dan menghindari kemunkaran yang tidak diridhoi oleh Allah.

Ketiga, pendidikan Akhlak dalam kisah Luqman Hakim merupakan suatu pengajaran pembiasaan yang mengenalkan dan menanamkan budi pekerti atau tabiat baik serta mulia sehingga menjadi pembawaan sifat yang tetap dalam dirinya (Bafadhol, 2017). Pendidikan akhlak juga dapat diartikan aktaulisasi nilai keimanan seseorang dalam bentuk tingkah laku. Pendidikan akhlak perlu diajarkan dan dibentuk sejak dini, hal ini dikarenakan pada usia anak-anak belum banyak terpengaruh oleh dunia luar sehingga diperlukan pendidikan akhlak sebagai bekal menjalani kehidupan. Dalam Q.S. Luqman ayat 12-19 mengandung pendidikan akhlak kepada Allah dan sesama makhluk.

Akhlak kepada Allah dalam QS. Luqman ayat 12-15 meliputi bersyukur, menghindari syirik, dan *amar ma'ruf nahi munkar*. Bersyukur kepada Allah dan orang tua merupakan bentuk terima kasih atas nikmat dan kasih sayang yang diberikan, seperti sholat lima waktu dan menghormati orang tua. Peran pendidik dalam bersyukur yaitu mengajarkan terlebih memberikan contoh untuk bersyukur atau berterimakasih atas segala nikmat yang diberikan oleh Allah dan berterimakasih kepada orangtua atas segala kasih sayang yang diberikan.

Akhlak kepada Allah dalam QS. Luqman ayat 13 dan 15 meliputi meninggalkan syirik dan menjalankan *amar ma'ruf nahi munkar*. Syirik adalah dosa besar, sedangkan *amar ma'ruf nahi munkar* berarti menjalankan perintah dan meninggalkan larangan Allah.

Hal tersebut termasuk akhlak seorang hamba kepada Tuhannya. Seorang pendidik wajib mengajarkan kepada anak didik terkait tauhid dan *amar ma'ruf nahi munkar* sehingga nantinya diharapkan dapat membentuk karakter islami yang berasal dari keimanan yang kuat kepada Allah.

Pendidikan akhlak kepada sesama manusia dalam QS. Luqman ayat 17-19 mengajarkan sabar, rendah hati, dan berwibawa. Ayat 17 menekankan pentingnya sabar, yaitu menahan diri baik dalam bentuk jasmani ataupun rohani dari segala hal yang tidak berkenan di hati. Sabar juga dapat diartikan sebagai bentuk tabah (Zainal Mutaqin, 2022). Sedangkan pada ayat 18 terkandung pendidikan akhlak berupa rendah hati. Rendah hati yaitu mengagap masih terdapat orang lain yang lebih baik darinya. Rendah hati juga dapat disebut dengan *tawadhu'* (Fauziah & Mahpudz, 2022). Perintah rendah diri pada ayat 18 menyebutkan:

“Dan janganlah memalingkan wajah dari manusia (karena sombong) serta janganlah berjalan di bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang sombong dan membanggakan diri.”

Ayat tersebut mengajarkan bahwa sikap sombong dan bangga diri adalah perbuatan tercela yang tidak disukai Allah, karena hakikatnya semua di dunia ini hanya milik Allah. QS. Luqman ayat 19 juga mengajarkan akhlak wibawa, yaitu cara berjalan dengan tenang dan rendah hati, serta berbicara dengan suara lembut, bukan keras seperti suara keledai yang dianggap buruk.

Berdasarkan penjelasan terkait pendidikan Luqman Hakim yang termaktub dalam Q.S. Luqman ayat 12-19 dapat diketahui bahwa nilai-nilai terkait aqidah, syari'ah, dan akhlak hendaknya dikenalkan dan ditanamkan pada jiwa atau diri seorang anak sejak dini. Karena dengan penanaman dan pembentukan karakter melalui Q.S. Luqman ayat 12-19 nantinya diharapkan seorang anak dapat bertumbuh dan berkembang dengan keimanan yang kuat.

Implementasi Pedagogi Luqman Hakim (QS. Luqman: 12-19) di SD Negeri Pacarpeluk

Kisah Luqman Hakim terkait nasihat kepada anaknya yang dijelaskan dalam Q.S. Luqman ayat 12-19 dapat digunakan sebagai upaya pembentukan karakter anak didik di sekolah, khususnya di SD Negeri Pacarpeluk. SD Negeri Pacarpeluk merupakan pendidikan formal negeri tingkat dasar yang terletak di desa Pacarpeluk, kecamatan Megaluh, Kabupaten Jombang, Jawa Timur. Sekolah ini merupakan sekolah umum yang

memiliki persentase 20-30% dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Meski begitu, bukan berarti karakter siswa di sekolah tersebut menjadi tanggung jawab guru PAI saja, namun juga menjadi tanggung jawab bersama orangtua dan guru. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yaitu penuturan Ibu Titi Estuningsih selaku kepala sekolah:

“Pendidik PAI memiliki peran yang lebih besar dalam implementasi pedagogi Luqman Hakim di SD Negeri Pacarpeluk. Namun, implementasi pedagogi Luqman Hakim juga membutuhkan kerja sama baik dan konsisten dengan tripusat pendidikan yaitu orangtua, guru, dan masyarakat sehingga dapat mencapai tujuan pembentukan karakter siswa yang sesuai norma negara dan ajaran agama Islam.”

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pembentukan karakter anak tidak hanya sekolah yang berperan, tetapi juga membutuhkan peran seimbang dari orang tua dan lingkungan masyarakat. Anak sebagai makhluk sosial perlu interaksi dari ketiga pihak tersebut, dan jika semuanya memberikan contoh baik, karakter positif anak akan terbentuk dengan kuat. Ibu Titi Estuningsih selaku kepala sekolah dalam wawancara menuturkan:

“Bentuk integrasi antara pendidik dengan orang tua siswa di SD Negeri Pacarpeluk yaitu dibentuknya paguyuban wali murid dimana menjadi wadah untuk saling mengkontrol setiap kegiatan yang dilakukan anak. Didalam paguyuban tersebut terdapat koordinator wali murid di setiap jenjang kelas”.

Adapun penerapan pendidikan Luqman Hakim di SD Negeri Pacarpeluk menggunakan beberapa metode. Metode pendidikan merupakan upaya yang digunakan pendidik dalam menyampaikan materi kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran (Khoerunnisa, Akil, & Abidin, 2022). Didalam al-Qur'an juga terdapat penjelasan mengenai metode pendidikan dapat digunakan untuk anak usia sekolah, terkhusus pada tingkat Sekolah Dasar, diantaranya yaitu keteladanan, nasehat, adat istiadat, serta pujian dan hukuman (Kurniasari, 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Syamsul Huda selaku pendidik PAI di SD Negeri Pacarpeluk menjelaskan bahwa:

“Pembentukan karakter siswa dimulai dengan pembelajaran nilai QS. Luqman ayat 12-19 menggunakan metode ceramah dan media digital seperti film kisah Luqman Hakim untuk menarik minat. Selanjutnya, dalam proses pembentukan karakter di lingkungan sekolah, para guru di SD Negeri Pacarpeluk lebih sering serta menganggap efektif penggunaan metode nasehat dan keteladanan yang diwujudkan melalui pembiasaan untuk menjadikan siswa yang berkarakter baik dan islami.”

Hal tersebut sejalan dengan cara Luqman Hakim dalam mendidik anaknya yaitu menggunakan nasehat dengan perkataan atau ucapan yang lemah lembut. Perkataan lemah lembut tersebut salah satunya yaitu panggilan sayang terhadap anaknya dengan “يٰٓبُنَيَّ” (*yaa bunayya*) yang artinya “wahai anakku”. Luqman Hakim juga memberikan nasehat terkait aqidah, ibadah atau syari’ah dan akhlak melalui keteladanan yang dicontohkan langsung olehnya kepada anaknya sehingga dapat memahami serta mengamalkan langsung atas pelajaran yang diberikan.

Bentuk implementasi nilai utama QS. Luqman ayat 12-19 di SD Negeri Pacarpeluk terlihat dalam pendidikan aqidah melalui pembelajaran PAI yang mengajarkan rukun iman dan keyakinan kepada Allah serta hari akhir. Selain itu, nilai aqidah diwujudkan lewat pembiasaan doa, membaca surat pendek, serta menanamkan kejujuran dan disiplin dalam kegiatan belajar. Adapun pada nilai-nilai pendidikan syari’ah diwujudkan dengan jama’ah sholat dhuhur, kerja bakti sekolah pada hari Jum’at, diskusi kelas dengan saling menghargai dalam bertukar pendapat, dan pemberian kerja kelompok atas tugas pelajaran yang diberikan guru. Wujud implementasi tersebut mencakup pada aspek perintah untuk sholat, *amar ma’ruf nahi munkar*, dan sabar yang terdapat pada Q.S. Luqman ayat 17. Selanjutnya, nilai-nilai pendidikan Luqman Hakim pada aspek akhlak di implementasikan melalui pembiasaan sopan santun, menghormati orang tua dan pendidik, serta perilaku jujur selama proses pembelajaran maupun ujian.

Adapun konsekuensi atau hukuman bagi siswa yang berperilaku buruk yaitu mendapat teguran dan nasehat oleh guru, jika masih diulang akan mendapat sanksi membaca istighfar 50 kali (hukuman jika tidak jama’ah sholat dhuhur), mengerjakan ujian di kantor (hukuman bagi yang curang saat ujian), sanksi terakhir menghadap kepala sekolah dan pemanggilan orang tua.

Implementasi nilai pendidikan Luqman Hakim di SD Negeri Pacarpeluk dilakukan secara humanis, menurut wawancara dengan Ibu Titi Estuningsih selaku Kepala Sekolah dan Bapak Syamsul Huda selaku pendidik PAI mengatakan bahwa mendidik anak usia sekolah pada tingkat Sekolah Dasar tidak dapat menggunakan kekerasan, karena pada usia tersebut membutuhkan pengertian, perhatian, dan pemahaman, bukan kekerasan, agar nilai karakter mudah diterima dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam usaha pembentukan karakter anak membutuhkan ketekunan, kesabaran, dan konsistensi dari pendidik. Tantangan muncul dari lingkungan keluarga dan masyarakat yang kurang mendukung serta kecanduan gadget. Sekolah mengatasi hal ini dengan koordinasi bersama orang tua, mengarahkan anak dengan kegiatan positif seperti TPQ dan bimbingan belajar, serta memberikan pengarahan kepada wali murid tentang pembinaan karakter anak.

Menanggapi berbagai tantangan tersebut, SD Negeri Pacarpeluk tetap konsisten secara kuat dalam melakukan pembiasaan yang dilakukan guna mewujudkan siswa yang tidak hanya berintelektual namun juga berkarakter atau berakhlak sesuai norma dan ajaran agama Islam.

Implikasi Pedagogi Luqman Hakim dalam Pembentukan Karakter Siswa SD Negeri Pacarpeluk

Implementasi nilai-nilai QS. Luqman ayat 12-19 di SD Negeri Pacarpeluk memberikan dampak holistik pada pembentukan karakter siswa. Holistik disini dimaknai sebagai fokus pengembangan seluruh aspek individu, meliputi kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan spiritual. Sejalan dengan hasil observasi di lapangan (SD Negeri Pacarpeluk), salah satu bukti konkretnya yaitu seorang siswa memiliki keterampilan dan kemampuan bekerja sama, sebagai contoh, setiap hari jum'at legi mereka bekerja sama menjadi petugas dalam membaca istighosah dan menyiapkan perlengkapan seperti karpet dan buku pedomannya. Perilaku tersebut juga termasuk ke dalam pengembangan karakter, emosional, serta spiritual berupa kepercayaan diri dan tanggung jawab. Dampak holistik pada aspek pengembangan kreativitas menurut hasil observasi yaitu seorang siswa dapat mengkespresikan diri atau mengembangkan bakat minatnya melalui kokurikuler P5 ataupun ekstrakurikuler. Contohnya seperti kaligrafi, drumband, serta banjari. Pada aspek sosial atau bermasyarakat yaitu toleransi atau kebersamaan, ditunjukkan dengan keikutsertaan atau partisipasi SD Negeri Pacarpeluk dalam berbagai acara di lingkungan masyarakat sekitar, salah satu contohnya seperti karnaval desa.

Implikasi pedagogi Luqman Hakim dalam integrasi konsep akidah, syariah, dan akhlak yaitu siswa diajarkan untuk menginternalisasi nilai syukur, kejujuran, dan sopan santun melalui pembiasaan sehari-hari, seperti berdoa sebelum belajar, menghormati guru, serta bekerja sama dalam kegiatan kelompok. Hasil observasi menunjukkan

peningkatan kesadaran siswa terhadap pentingnya hubungan vertikal (*hablum minallah*) dan horizontal (*hablum minannas*), yang tercermin dari sikap religius dan empati mereka terhadap sesama.

Implikasi utama terlihat pada penguatan karakter religius siswa. Penanaman nilai akidah atau tauhid melalui kisah Luqman Hakim yang menekankan keesaan Allah yang terkandung pada QS. Luqman ayat 13 mendorong siswa untuk memahami makna ibadah secara kontekstual. Kegiatan seperti shalat berjamaah, pembiasaan membaca surat pendek sebelum pembelajaran, dan peringatan hari besar Islam menjadi media internalisasi nilai-nilai pendidikan Luqman Hakim.

Pada pendidikan Luqman dalam aspek akhlak, yang dilakukan dengan metode nasihat bijak (*mauidhoh hasanah*) diterapkan melalui dialog interaktif antara guru dan siswa. Pendidik memberi contoh atau tauladan mengenai sikap rendah hati, kesabaran, dan kelembutan dalam menegur kesalahan, sehingga siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk memperbaiki diri. Nilai kesederhanaan dalam QS. Luqman ayat 18 diintegrasikan dalam proyek kolaboratif, salah satunya seperti kerja bakti. Menurut hasil observasi, seorang siswa memiliki sikap sopan santun dan kepedulian sosial yang cukup baik.

Secara keseluruhan, implikasi pendidikan Luqman Hakim di SD Negeri Pacarpeluk berkontribusi positif terhadap pembentukan karakter. Nilai-nilai QS. Luqman 12-19 tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga menjadi budaya sekolah yang tercermin dalam interaksi sehari-hari. Keberhasilan ini diperkuat oleh konsistensi dalam melakukan pembiasaan untuk menanamkan nilai-nilai Q.S. Luqman ayat 12-19 dalam kehidupan di sekolah. Dengan demikian, SD Negeri Pacarpeluk menjadi contoh nyata bagaimana nilai Qur'ani dapat membentuk karakter siswa di sekolah formal umum.

Kesimpulan

Pendidikan Luqman Hakim disebut juga dengan pendidikan karakter. Luqman Hakim merupakan seseorang yang shalih dan kisahnya diabadikan dalam Q.S. Luqman. Kisah tersebut berisi tentang nasehat atau pelajaran terkait nilai-nilai akidah, syari'ah, dan akhlak, yang terkandung dalam ayat ke 12-19 surah Luqman. Implementasi nilai-nilai Q.S. Luqman ayat 12-19 dalam pembentukan karakter siswa di SD Negeri pacarpeluk menggunakan metode nasehat dan tauladan. Diwujudkan melalui pembiasaan dalam kegiatan sekolah. Terdapat beberapa hambatan dalam penerapannya.

Namun, seluruh tenaga pendidik khususnya pendidik mata pelajaran PAI bersinergi untuk selalu konsistensi melakukan pembiasaan pembentukan karakter sehingga mewujudkan siswa yang berintelektual dan berkarakter. Selain itu, integrasi antara pendidik dan orang tua juga menjadi aspek penting dalam penguatan karakter seorang siswa. Dapat diketahui bahwa tripusat pendidikan berperan penting dalam kemampuan serta keterampilan seorang anak. Penelitian ini terbatas pada satu sekolah dan menggunakan data kualitatif, sehingga hasilnya belum mewakili sekolah umum lainnya dan belum mengukur dampak secara kuantitatif. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan lebih banyak sekolah dengan metode campuran, serta mengeksplorasi peran orang tua dan lingkungan dalam pembentukan karakter siswa.

Referensi

- Amrillah, M., & Nadlif, A. (2023). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini pada Surah Luqman Ayat 12-19 Berdasarkan Tafsir Ibnu Katsir. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(3), 4-5.
- Annisa, M. N., Wiliyah, A., & Rahmawati, N. (2020). Pentingnya Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar di Zaman Serba Digital. *Bintang : Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(1), 35-48.
- Az-Zuhaily, W. (2007). *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*. Bandung: Marja.
- Bafadhol, I. (2017). Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 57.
- Busyairi, A., & Laha, M. S. (2020). Penerapan Studi Lapangan dalam Meningkatkan Kemampuan Analisis Masalah (Studi Kasus pada Mahasiswa Sosiologi IISIP Yapis Biak. *Jurnal Nalar Pendidikan*, 8(1), 63-72.
- Fauziah, H., & Mahpudz, S. (2022). Pembentukan Karakter Rendah Hati Peserta Didik Dalam Al-Qur'an Surah Al-Furqan 63-64 Kajian Ilmu Pendidikan Islam. *Masagi (Jurnal Pendidikan Agama Islam)*, 1(1), 5.
- Hamzah, N. (2020). *Pengembangan Sosial Anak Usia Dini*. Pontianak: Iain Pontianak Press.
- Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif* (1st ed.). Medan: Wal ashri Publishing.
- Husaini, & Rizkoni Salis, M. (2023). Relevansi Pendidikan Karakter dalam Al-Qur'an Sebagai Pembentuk Kepribadian. *SCHOLARS: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 1(1), 21.
- Khaironi, M., & Ramdhani, S. (2017). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 1(2), 82-89.
- Khoerunnisa, N., Akil, & Abidin, J. (2022). Urgensi Metode Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Islam. *Peteka*, 5(3), 335.
- Kurniasari, N. (2024). Metode Pendidikan Luqman Al Hakimdan Relevansinya Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini. *Qurroti: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(1), 113.
- Kurniawan, M. I. (2015). Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 41-49.
- Lajnah Pentashihan mushaf Al-Qur'an. (2025). Quran Surah Luqman Ayat 12-19. Retrieved from Kemenag website: <https://quran.kemenag.go.id/>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods*

- Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publication.
- Mukodi. (2011). Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Surat Luqman. *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 19(2), 435.
- Musthafa Al Maraghi, A. (1992). *Tafsir Al-Maraghi* (Penerjemah). Semarang: Toha Putra.
- Mustofa, A., & Rochman, T. (2023). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Qs Luqman Ayat 12-19 Di Smpn 1 Gudo Jombang. *Inovatif: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan Kebudayaan*, 9(1), 28.
- Mutmainah. (2019). Sistem dan Nilai Pendidikan Luqman Hakim Dalam Ayat-ayat al-Qur'an. *AL-THIQAH: Jurnal Ilmu Keislaman*, 2(Vol 2 No 02 (2019): Oktober), 5–6.
- Nurchaya Dewi, S., Pinasti, J., Rahmadani, D., Aldi Rahman, M., & Wismanto. (2024). Syirik dan Dampaknya Bagi Kehidupan Manusia. *Mutiara : Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 2(1), 438.
- Pratiti, N., Purnomo, A., & Hermanto, F. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Ips Di Smp Negeri 34 Semarang. *Sosiolum: Jurnal Pembelajaran Ips*, 1(1), 73.
- Qomari, R. (2009). Prinsip dan Ruang Lingkup Pendidikan Aqidah Akhlaq. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 14(1), 1.
- Rudianto, R., & Mahfud, M. (2023). Konsep Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal of Islamic Education*, 1(Vol. 1 No. 1 (2023): May 2023), 19.
- Satiadharmanto, D. F., Cempokowulan, A., Rahman, A., Sodikin, N., Yatin, & Hendrawan. (2024). Membangun Karakter Anak di Era Digital: Peran Pendidikan Agama Islam dalam Perlindungan Hukum. *Maximal Journal : Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya Dan Pendidikan*, 2(1), 4.
- Yuliana, S. (2021). *Komparasi Model Pendidikan Karakter di MI Tarbiyatul Islamiyah Noborejo dan SD N Sidorejo Lor 03 Tahun Pelajaran 2020/2021*. Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Zainal Mutaqin, M. (2022). Konsep Sabar Dalam Belajar Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam. *Journal of Islamic Education : The Teacher of Civilization*, 3(1), 4.